

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN Bareng 01 melalui Model Problem Based Learning

Zahrotul Khusniah, Farida Nur Kumala, Nita Retno Wahyuningati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 6514, Indonesia

* Surel: zahrotulkhusniah@gmail.com

Abstract

Indonesian plays an important role in efforts to improve the quality of basic education, especially elementary schools (SD), because Indonesian is a means of thinking to foster logical, systematic, and critical thinking. But in fact, students' understanding in learning Indonesian is still relatively low. Where there are still many students who have learning achievements that are below average. To overcome problems related to low student achievement, one of which is the implementation of collaborative classroom action research (PTK) by applying models Problem Based Learning (PBL). The subjects in this study were students in class IV A at SDN Bareng 1. This study aims to improve the learning achievement of Indonesian language students in class IV through the application of the Problem Based Learning at SDN Bareng 1. The results of the implementation of this study revealed that there was an increase in students' Indonesian learning achievement when using the model Problem Based Learning 22.7% in cycle I and 18.2% in cycle II.

Keywords: Learning Achievement, Indonesian Language, Problem Based Learning

Abstrak

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun pada kenyataannya, pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Di mana masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang berada di bawah rata-rata. Untuk mengatasi masalah terkait rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilakukan salah satunya pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A di SDN Bareng 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV melalui penerapan model *Problem Based Learning* di SDN Bareng 1. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik ketika menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 22,7% pada siklus I dan sebesar 18,2% pada siklus II.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia, *Problem Based Learning*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan media yang digunakan anggota suatu kelompok sosial untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan sebagai identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan, sejarah, maupun adat istiadat suatu bangsa dalam masa tertentu. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan (Chaer, 2015). Selain itu, Menurut Soetjiningsih (2013) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Namun pada kenyataannya, pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Di mana masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang berada di bawah rata-rata. Fakta ini diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Maret hingga 8 Maret 2023, bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru. Selain itu, fakta tersebut juga didasarkan pada hasil dokumentasi nilai pembelajaran bahasa Indonesia pesertas didik serta hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru kelas 4A.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik ini disebabkan oleh kurangnya literasi, hal ini ditunjukkan ketika di kelas tidak ada pembiasaan literasi yang biasanya dilakukan setiap hari selama 15 menit. Selain itu, di kelas tersebut juga teramati tidak ada pojok baca kelas serta jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan secara bergantian. Selain itu, rendahnya prestasi belajar peserta didik juga disebabkan karena kurangnya konsentrasi peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran, di mana pada saat pembelajaran teramati masih ada beberapa peserta didik yang berjalan-jalan dan berbicara di luar konteks pembelajaran.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik harus menguasai materi pembelajaran agar prestasi belajarnya meningkat. Adapun untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini karena dengan pemanfaatani *PBL* mendorong peserta didik untuk aktif bereksplorasi dalam membangun sebuah pengetahuan. Selain itu dengan pemanfaatan *PBL*, peserta didik dapat memiliki kesibukan yang mengharuskan mereka untuk berkonsentrasi dan tidak bisa berkeliling selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

PBL juga sering digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Karunia dan Muhammad (2015) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya menjadi lebih tinggi, menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan yang baru. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *PBL* bagi siswa untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Maka pembelajaran dengan menggunakan model *PBL*

dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

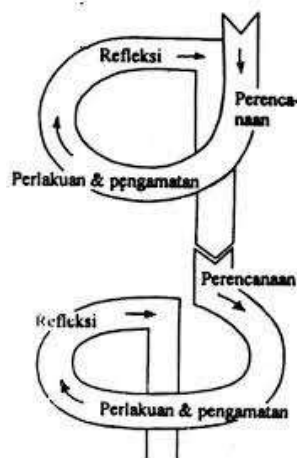
Penerapan model *PBL* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK kolaboratif dipilih karena penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan guru kelas dalam penelitian proses memperbaiki prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti sintaks pembelajaran *PBL* yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan judul penelitian ini adalah "*Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN Bareng 01 melalui model Problem Based Learning*". Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada lokasi penelitian, yaitu di kelas IV SDN Bareng 01 dan muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Bareng 01 dari prestasi belajarnya.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2017) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran.

PTK adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus (berputar). Secara umum setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, Refleksi, dan Perbaikan Rencana berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model siklus dari Kemmis & Taggard karena paling banyak digunakan, sederhana, dan mudah difahami, seperti yang dimodelkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Alur PTK
(Akbar,2010)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 SDN Barneg 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 3 Maret 2023 hingga Jum'at, 5 Mei 2023 di SDN Bareng 1, kecamatan Klojen, kota Malang. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 22 orang siswa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari guru berupa wawancara untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV A di SDN Bareng 1, data dokumentasi prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV A di SDN Bareng 1, serta data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan.

Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus PTK dalam penelitian ini yang pertama yaitu perencanaan, tahap ini diawali dengan melakukan wawancara bersama dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, menganalisis masalah, dan menentukan alternatif solusi yang akan diterapkan. Adapun tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, di mana setiap siklusnya sebanyak 2 kali pertemuan yang masing-masing dilakukan selama 2 x 35 menit. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkahnya sebagai alternatif pemecahan masalah. Tahap ketiga adalah observasi, kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan cara mengamati aktivitas peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan siklus berikutnya. Adapun tahap keempat adalah refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi yang dilakukan, kemudian direfleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV A atau tidak. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, data tersebut akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Setelah semua data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, melakukan perhitungan serta menyajikan data hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara guru dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yang ada pada teknik analisis data naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman dalam Djam'an & Komariah (2013) ditetapkan melalui empat tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data, peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan selama penelitian melalui kegiatan wawancara. Tahap kedua reduksi data, di mana peneliti harus merangkum dan memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Sehingga data menjadi lebih jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Tahap ke tiga yaitu penyajian data yang dilakukan dengan *display* data yang telah diperoleh agar dapat memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Adapun tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dengan bukti-bukti yang valid.

Adapun pemberian dan pengolahan skor hasil penelitian yang berupa prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghindari unsur subyektif. Sehingga peneliti membuat rambu-

rambu dengan menentukan standar skor penilaian hasil tes sumatif. Skor standar penilaian digunakan untuk memberikan bobot skor terhadap hasil tes sumatif. Adapun standar skor penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 1. Standart Skor

Jawaban	Bobot Skor
Jawaban benar	1
Jawaban salah	0

(Arifin, 2009)

Pengolahan skor prestasi belajar siswa didasarkan pada pencapaian jumlah skor yang diperoleh siswa dalam tes dibagi dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut,

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dengan berbedoman pada KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dengan menggunakan interval nilai, seperti berikut ini :

- 0 – 40% berarti belum mencapai, dengan kata lain perlu remedial pada seluruh bagian.
- 41 – 65% berarti belum mencapai ketuntasan, artinya perlu mengulang pada beberapa bagian.
- 66 – 85% berarti sudah mencapai ketuntasan, tidak memerlukan remedial.
- 86 – 100% berarti sudah mencapai ketuntasan dan memerlukan pengayaan agar berkembang.

Adapun untuk mencari persentase ketuntasan, penulis menggunakan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2008)

Catatan :

F : Frekuensi yang sedang dicari dalam persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

P : angka persentase.

Adapun cara mengukur indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI A di SDN Bareng 1 Kota Malang dengan cara melihat persentase ketuntasan peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh oleh masing-masing

peserta didik. Untuk menentukan keberhasilan prestasi belajar, peneliti membuat target 80% dalam ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN Bareng 01 melalui model *Problem Based Learning*. Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV A SDN Bareng 1 yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, teramati bahwa peserta didik kelas IV A kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga kurang fokus dan sulit berkonsentrasi. Selain itu peserta didik juga teramati kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil skor evaluasi peserta didik yang masih relatif rendah. Hal lain yang teramati pada kegiatan observasi di kelas IV A ini juga menunjukkan bahwa tidak adanya kegiatan literasi kelas yang biasanya dilakukan selama 15 setiap harinya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan guru kelas IV A di SDN Bareng 1 pada tanggal 3 Maret 2023 mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari wawancara tersebut diperoleh data pendukung mengapa peneliti melakukan penelitian pada prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik. Di mana peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang relatif rendah. Hal ini juga didukung dari hasil dokumentasi nilai tengah semester bahasa Indonesia peserta didik yang peneliti ambil pada tanggal 3 Maret 2023 diketahui bahwa sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai di bawah 70.

Selain data wawancara dan dokumentasi nilai siswa, peneliti juga melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan soal pretest kepada peserta didik. Adapun hasil pretest tersebut diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 2. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	22
2	Skor Terendah	33
3	Skor Tertinggi	80
4	Rata-rata Kelas	62,63
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	10
6	Ketuntasan Klasikal	45,5%

Dari data hasil pretest siswa di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 45,5% siswa memperoleh skor prestasi belajar dengan kategori tuntas, dan sebesar 54,5% siswa memperoleh skor prestasi belajar dengan kategori belum tuntas. Di mana terdapat 12 siswa mendapatkan skor dengan kategori belum tuntas, dan 10 siswa mendapatkan skor dengan kategori tuntas. Berdasarkan KKTP yang ditetapkan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan secara individual 66%. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis terhadap nilai pretest peserta didik, di ketahui bahwa prestasi peserta didik pada muatan bahasa Indonesia masih rendah. Di mana hanya 45 % dari keseluruhan peserta didik yang mencapai ketuntasan. Adapun data tersebut dijadikan dasar untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I.

Setelah melakukan analisis hasil kegiatan pra siklus, peneliti melaksanakan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, di mana setiap pertemuannya dilakukan kegiatan pembelajaran selama 2 x 35 menit. Pada siklus ini peneliti menyampaikan materi bahasa Indonesia kelas IV yaitu pada fase B bab 8 “sehatlah ragaku”. Siklus ini diawali dengan proses perencanaan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, LKPD hingga instrumen evaluasi peserta didik, Setelah itu, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Di akhir pertemuan peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur prestasi belajarnya. Tes ini diberikan melalui tes sumatif pada akhir kegiatan pembelajaran berupa instrumen evaluasi. Adapun data hasil tes tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	22
2	Skor Terendah	40
3	Skor Tertinggi	84
4	Rata-rata Kelas	67,63
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	15
6	Ketuntasan Klasikal	68,2%

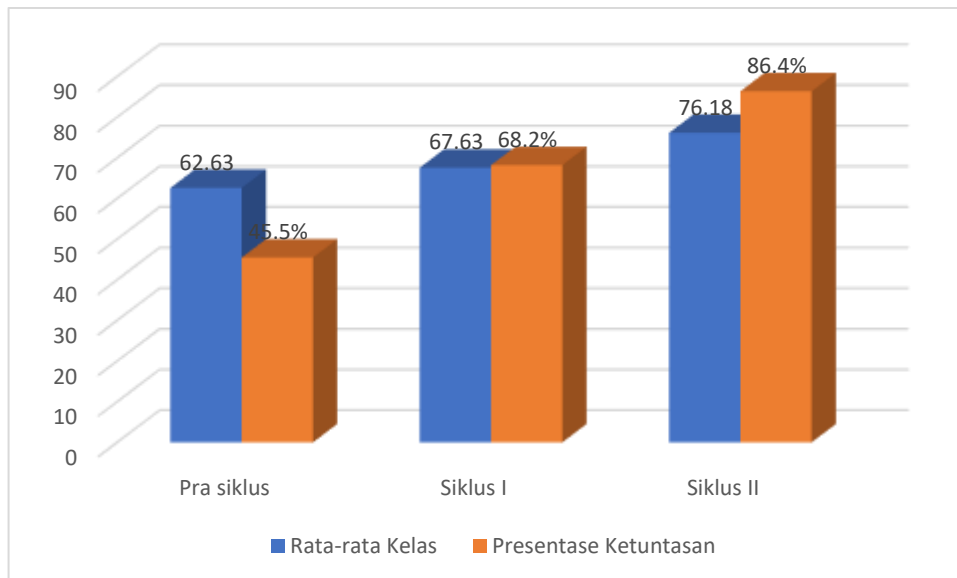
Dari data skor prestasi belajar siswa kelas IV A pada siklus I di atas diketahui bahwa terdapat 68,2% siswa mendapatkan skor dengan kategori tuntas, dan 31,8% siswa mendapatkan skor prestasi belajar dengan kategori belum tuntas. Di mana 7 siswa yang mendapatkan skor di bawah ketuntasan yang telah ditetapkan, dan sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Adapun rata-rata perolehan skor siswa adalah sebesar 67,63. Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, namun presentase ketuntasan peserta didik belum mencapai 80% sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga penelitian ini belum bisa dikatakan selesai. Adapun hasil analisis hasil prestasi belajar peserta didik pada siklus I ini dijadikan dasar dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini peneliti juga melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Namun pada siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang didasarkan dari pelaksanaan siklus I. Adapun hasil prestasi belajar peserta didik pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 4. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	22
2	Skor Terendah	43,5
3	Skor Tertinggi	93
4	Rata-rata Kelas	76,18
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	19
6	Ketuntasan Klasikal	86,4%

Dari data skor prestasi belajar siswa kelas IV A pada siklus II di atas diketahui bahwa terdapat 86,4% siswa mendapatkan skor dengan kategori tuntas, dan 13,6% siswa mendapatkan skor prestasi belajar dengan kategori belum tuntas. Di mana sebanyak 19 siswa berhasil mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan, dan sebanyak 3 siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Adapun rata-rata perolehan skor siswa adalah sebesar 76,18. Berdasarkan KKTP yang ditetapkan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan secara individual 66%. Pada siklus ke dua dapat dilihat bahwa presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan telah lebih dari indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 86,4%. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan dan dihentikan sampai di siklus II ini.

Data hasil prestasi belajar siswa pada siklus I selanjutnya dibandingkan dengan data hasil pretest yang dilakukan pada tahap pra siklus untuk melihat ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukannya tindakan penelitian. Adapun data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini,



Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN Bareng 1 mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Di mana pada kegiatan pra siklus peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 45,5% dengan rata-rata kelas sebesar 62,63. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus I sebesar 22,7%. Di mana pada bagian ini terdapat 68,2% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, dengan rata-rata kelas sebesar 67,63. Pada siklus II prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan lagi sebesar 18,2%. Di mana sebanyak 86,4% peserta didik mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan prestasi belajar siswa telah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV A

SDN Bareng I. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2018) bahwa model pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa sendiri dikarenakan pada pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini menuntut siswa untuk aktif dalam merekonstruksi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya menjadi pengetahuan yang lebih baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2018) bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Selain itu, menurut Amir (2015), model *Problem Based Learning* ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk sampai pada tahap akhir yaitu simpulan yang valid. Dari proses tersebut membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya yang nantinya akan berdampak besar terhadap prestasi belajar yang dimiliki.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa : (1) model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN Bareng 1; (2) Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,2% dengan rata-rata 67,63 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,4% dengan rata-rata 76,18.

Daftar Rujukan

- Akbar, Sa'dun. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya 6 belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 159-170.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Karunia, Eka Lestari & Mokhammad, Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahmat. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Jurnal Penelitian Pendidika
- Sanjaya. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjningsih & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta: EGC
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.